

## Upaya Pengawas untuk Meningkatkan Keterampilan Mengajar Guru melalui Supervisi Klinis di MTs Muhamadiyah Kabilia

Selvi Marali

Kementerian Agama Kabupaten Bone Bolango Provinsi Gorontalo

surel: [Selvi.marali71@gmail.com](mailto:Selvi.marali71@gmail.com)

DOI: 10.32884/ideas.v5i4.234

### Abstrak

Permasalahan mendasar yang ada di MTs Muhamadiyah Kabilia adalah tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan mengajar yang inovatif masih kurang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi klinis oleh kepala sekolah sebagai upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru-guru di MTs Muhamadiyah Kabilia Semester 2, tahun pelajaran 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahapan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa penerapan supervisi klinis terbukti dapat meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru MTs Muhamadiyah Kabilia. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru yaitu pada kondisi awal sebesar 47,74 dalam kriteria kurang, meningkat menjadi 70,44 dalam kriteria cukup, dan pada siklus kedua sebesar 82,73 dalam kriteria baik.

**Kata kunci:** supervisi klinis, keterampilan dasar mengajar

### Pendahuluan

Salah satu komponen yang memegang peran strategis dalam penyelenggaraan pendidikan adalah guru. Hal ini karena guru merupakan unsur manusia yang langsung berinteraksi dengan siswa dalam proses pembelajaran. Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Syah, 1995:48).

Berkaitan dengan pelaksanaan tugas profesi, guru harus dapat mengelola proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Oleh karena itu, di samping harus menguasai bahan, guru juga harus menguasai keterampilan dasar mengajar sehingga dapat menjalankan perannya secara optimal. Seperti dikemukakan Underwood (1987: 97) bahwa penguasaan keterampilan dasar mengajar yang baik akan sangat memengaruhi perilaku siswa dalam belajar. Keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks. Artinya penggunaan secara integratif

sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran.

Keterampilan dasar mengajar merupakan satu keterampilan yang menuntut latihan yang terprogram untuk dapat menguasainya. Penguasaan terhadap keterampilan ini memungkinkan guru mampu mengelola kegiatan pembelajaran secara lebih efektif. Keterampilan dasar mengajar bersifat generic yang berarti bahwa keterampilan ini perlu dikuasai oleh semua guru, baik guru TK, SD, SMP/MTs, SMA/MA maupun dosen di perguruan tinggi. Dengan pemahaman dan kemampuan menerapkan keterampilan dasar mengajar secara utuh dan terintegrasi, guru diharapkan mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Keterampilan mengajar bagi seorang guru sangat penting jika ia ingin menjadi seorang guru yang professional. Jadi, di samping harus menguasai substansi bidang studi yang diampu, keterampilan dasar mengajar juga merupakan keterampilan penunjang untuk keberhasilan dalam proses belajar mengajar.

Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam menerapkannya. Hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik. Mengenai kondisi guru diketahui bahwa tingkat penguasaan bahan ajar dan keterampilan dalam menggunakan metode mengajar yang inovatif masih kurang.

Sasaran supervisi klinis adalah guru dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran bisa terjadi di dalam kelas, di luar kelas, atau di laboratorium. Oleh karena itu, dalam penelitian ini diteliti bagaimana meningkatkan kompetensi pedagogik guru melalui penerapan supervisi klinis.

Kondisi riil di MTs Muhamadiyah Kabilia memperlihatkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru masih rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil kegiatan awal penelitian yang menunjukkan belum ada satu orang gurupun yang berada dalam kriteria penilaian baik. Hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria penilaian cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria penilaian kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dilakukan penelitian tentang pengembangan supervisi klinis untuk meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru

khususnya di MTs Muhamadiyah Kabilia yang merupakan sekolah peneliti bertugas sebagai pengawas pembina.

### Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini di MTs Muhamadiyah Kabilia. Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan yaitu dari bulan Januari 2019 s.d. Maret 2019. Peneltian yang digunakan adalah penelitian tindakan sekolah (PTS) dan dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan.

Subjek dalam penelitian ini adalah guru-guru MTs Muhamadiyah Kabilia yaitu sebanyak 10 orang guru. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi dan dokumentasi. Pada penelitian ini, validitas data dilakukan dengan *triangulasi*. Terdapat dua macam teknik triangulasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini, yaitu triangulasi dengan sumber dan triangulasi dengan metode.

Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif. Data yang diperoleh dari hasil observasi, dokumentasi, dan portopolio dianalisis ke dalam bentuk deskripsi. Analisis data penelitian kualitatif bersifat interaktif berlangsung. Teknik yang digunakan adalah fleksibel, tergantung pada strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh (Sukmadinata: 2005, 114) Data yang terkumpul selanjutnya akan dianalisis. Hal ini sesuai dengan permasalahan yang akan dikaji dari tujuan penelitian. Tahap pertama menggunakan teknik analisis deskriptif prosentase. Tahap kedua dengan membandingkan antara hasil rekapitulasi nilai siklus I dengan rekapitulasi siklus II.

### Hasil dan Pembahasan

#### Hasil

##### Kondisi Awal

Keterampilan dasar mengajar adalah suatu perbuatan yang kompleks, dalam arti penggunaan secara integratif sejumlah komponen yang terkandung dalam perbuatan mengajar untuk menyampaikan pesan pengajaran. Beberapa kenyataan di lapangan menunjukkan, ada guru-guru yang mengalami kesulitan dalam

menerapkannya. Hal ini terjadi karena tidak semua guru yang dididik di lembaga pendidikan dapat terlatih dengan baik.

Kesenjangan yang terjadi adalah masih ada guru yang belum maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga diperlukan motivasi eksternal bagi guru. Untuk memotivasi guru agar melaksanakan pembelajaran secara optimal, maka pengawas madrasah perlu mengefektifkan kembali supervisi klinis terhadap guru-guru di MTs Muhamadiyah Kabilia

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Penilaian Hasil Supervisi Klinis pada Kondisi Awal**

No.	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ket
1.	Mustapa Doda	43,75	K	
2.	Labe Paputungan	54,17	C	
3.	Ona Mantu	41,67	K	
4.	Suarni B. Lakuna	35,42	K	
5.	Venny Amu	56,25	C	
6.	Daryeti Saleh	54,17	C	
7.	Yusran Adam	41,67	K	
8.	Nety S. Nalole	56,25	C	
9.	Murniaty Hilipito	52,08	C	
10.	Salma Abdullah	41,67	K	
<b>Jumlah</b>		<b>477,08</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>47,71</b>	<b>K</b>	

Dari tabel di atas, dapat diperoleh penjelasan bahwa keterampilan dasar mengajar guru MTs Muhamadiyah Kabilia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu dari 10 guru hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang. Kenyataan ini menunjukkan perlu adanya kegiatan perbaikan dalam upaya meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis.

Kegiatan supervisi klinis tersebut akan dilaksanakan dalam dua siklus, yaitu pada setiap siklusnya akan dinilai peningkatan keterampilan dasar mengajar guru dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan instrumen penilaian yang telah ditetapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku tentang standar pelaksanaan

kegiatan belajar mengajar.

**Tabel 2**  
**Rekapitulasi Penilaian Hasil Supervisi Klinis pada Siklus I**

No.	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ket
1.	Mustapa Doda	62,50	C	
2.	Labe Paputungan	79,17	B	
3.	Ona Mantu	70,83	C	
4.	Suarni B.Lakuna	64,58	C	
5.	Venny Amu	77,08	B	
6.	Daryeti Saleh	77,08	B	
7.	Yusran Adam	70,83	C	
8.	Nety S.Nalole	76,08	B	
9.	Murniaty Hilipito	62,50	C	
10.	Salma Abdullah	63,75	C	
<b>Jumlah</b>		<b>704,41</b>		
<b>Rata-Rata</b>		<b>70,44</b>	<b>C</b>	

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dari 10 guru terdapat 4 guru atau 40% yang mendapat kriteria baik dan 6 guru atau 60% dalam kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 70,44 dalam kriteria cukup.

**Tabel 3**  
**Rekapitulasi Penilaian Hasil Supervisi Klinis pada Siklus II**

No.	Nama Guru	Nilai	Kriteria Nilai	Ket
1.	Mustapa Doda	81,25	B	
2.	Labe Paputungan	87,50	B	
3.	Ona Mantu	79,17	B	
4.	Suarni B. Lakuna	85,42	B	
5.	Venny Amu	89,58	B	
6.	Daryeti Saleh	93,75	B	
7.	Yusran Adam	77,08	B	
8.	Nety S.Nalole	77,05	B	
9.	Murniaty Hilipito	77,38	B	
10.	Salma Abdullah	79,15	B	
<b>Jumlah</b>		<b>827,33</b>	<b>B</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>82,73</b>	<b>B</b>	

Table di atas menunjukkan bahwa dari 10 guru terdapat 10 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 82,73 dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena

100% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai pada siklus kedua.

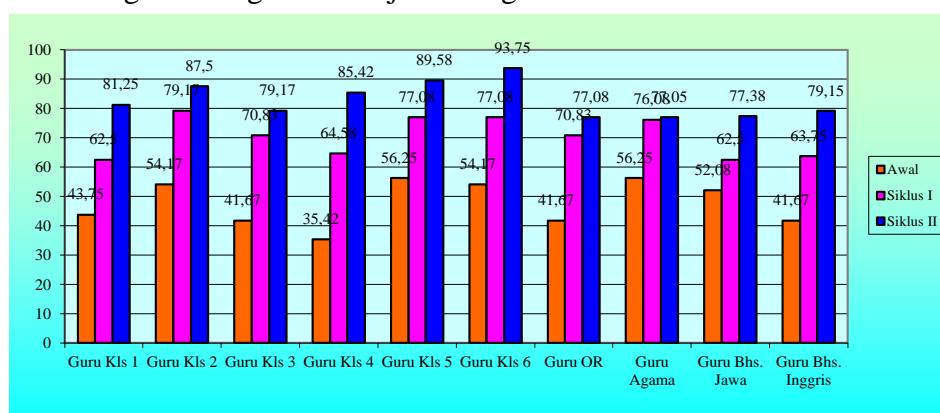
Berdasarkan hasil analisis data dari kondisi awal, siklus I ke siklus II dapat dilihat adanya peningkatan rata-rata dan kriteria keterampilan dasar mengajar guru. Dari hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut.

**Tabel 4**

**Rekapitulasi Hasil Supervisi klinis pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

No.	Nama Guru	Nilai			Ket
		Awal	I	II	
1.	Mustapa Doda	43,75	62,50	81,25	
2.	Labe Paputungan	54,17	79,17	87,50	
3.	Ona Mantu	41,67	70,83	79,17	
4.	Suarni B.Lakuna	35,42	64,58	85,42	
5.	Venny Amu	56,25	77,08	89,58	
6.	Daryeti Saleh	54,17	77,08	93,75	
7.	Yusran Adam	41,67	70,83	77,08	
8.	Nety S.Nalole	56,25	76,08	77,05	
9.	Murniaty Hilipito	52,08	62,50	77,38	
10.	Salma Abdullah	41,67	63,75	79,15	
	<b>Jumlah</b>	<b>477,08</b>	<b>704,41</b>	<b>827,33</b>	
	<b>Rata-Rata</b>	<b>47,71</b>	<b>70,44</b>	<b>82,73</b>	

Untuk memperjelas peningkatan hasil penilaian keterampilan dasar mengajar per individu guru sebagaimana dijelaskan grafik di bawah ini.



**Gambar 1**

**Peningkatan Hasil Supervisi klinis Bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I, dan Siklus II**

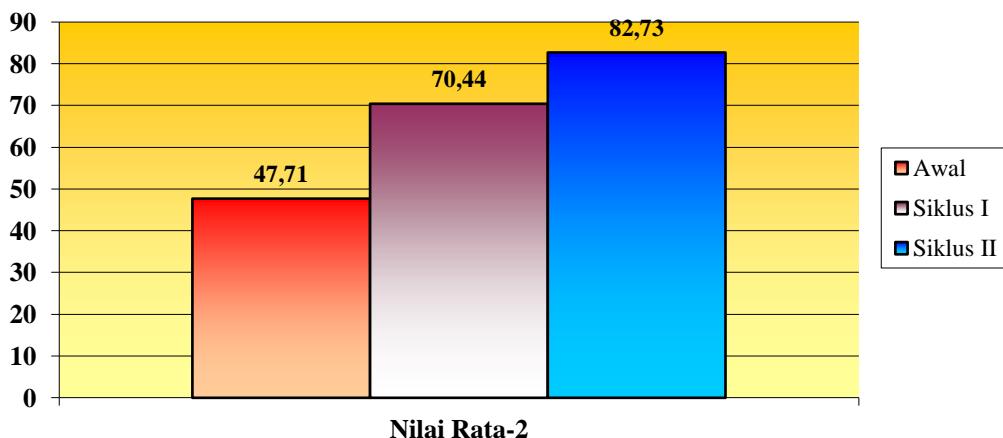
Adapun penjelasan mengenai peningkatan nilai rata-rata penilaian keterampilan dasar mengajar guru sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

**Tabel 5**

**Peningkatan Nilai Rata-Rata Penilaian Keterampilan Dasar Mengajar Guru**

No.	Siklus	Jml Skor	Kriteria Nilai	Ket
1.	Awal	47,71	K	
2.	Pertama	70,44	C	
3.	Kedua	82,73	B	

Untuk memperjelas peningkatan nilai rata-rata hasil penilaian keterampilan dasar mengajar guru sebagaimana dijelaskan grafik berikut.



**Gambar 2**

**Peningkatan Hasil Supervisi klinis Bidang Pelaksanaan Proses Pembelajaran pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II**

Tabel di atas menunjukkan bahwa secara klasikal baik pada kondisi awal maupun siklus pertama belum menunjukkan hasil yang maksimal karena baru masuk dalam kategori cukup, sehingga belum memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan madrasah. Pada siklus kedua, terbukti bahwa keterampilan dasar mengajar semua guru telah meningkat terutama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena secara klasikal maupun individual telah memenuhi kriteria dan indikator keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan madrasah yaitu minimal masuk dalam kriteria baik.

## Pembahasan

Pembahasan pada pelaksanaan penelitian tindakan madrasah dengan penerapan supervisi klinis pada peningkatan keterampilan dasar mengajar guru yaitu bidang rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran masing-masing menunjukkan hasil akhir yang baik dan memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Dapat disimpulkan bahwa penerapan supervisi klinis terbukti mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru MTs Muhamadiyah Kabilia.

Penilaian selama pelaksanaan penelitian tindakan madrasah difokuskan pada delapan penilaian keterampilan dasar mengajar guru dalam melaksanakan tugas pokoknya. Kedelapan keterampilan dasar mengajar guru tersebut adalah keterampilan membuka dan menutup pelajaran, keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, keterampilan memberikan variasi, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memimpin diskusi kelompok kecil, keterampilan mengelola kelas, dan keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan.

Kegiatan tersebut dilakukan pada keseluruhan kegiatan baik pada kegiatan prapenelitian maupun pada pelaksanaan siklus. Dari data awal keterampilan dasar mengajar guru selama pelaksanaan penelitian terjadi perkembangan yang cukup baik. Kekurangan yang terjadi pada tahap prapenelitian dilakukan perbaikan pada siklus pertama. Demikian pula kelemahan yang terjadi pada siklus pertama diperbaiki pada siklus kedua.

Hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru MTs Muhamadiyah Kabilia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan yaitu dari 10 guru hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang. Pada siklus pertama dari 10 guru terdapat 4 guru atau 40% yang mendapat kriteria baik dan 6 guru atau 60% dalam kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 70,44 dalam kriteria cukup. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 33,33% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari

batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria cukup dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas masih harus dilanjutkan pada siklus kedua. Sedangkan pada siklus kedua terdapat 10 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angka 82,73 dalam kriteria baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena 100% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai pada siklus kedua.

Hasil analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kemajuan yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil supervisi klinis yang menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar para guru semakin baik dari tahap sebelumnya. Pada tahap prapenelitian, guru masih melaksanakan analisis baru tahap formalitas dan kelengkapan administrasi. Hasil analisis ini tentunya belum mampu menggambarkan kesulitan belajar siswa yang sebenarnya. Pada tahap siklus, guru sudah mulai melakukan analisis sesuai dengan kondisi nyata yang ada sehingga hasil analisis dapat dijadikan sebagai patokan pelaksanaan remedial dan pengayaan. Dengan dilakukannya kedua kegiatan tersebut, kegiatan remedial tepat sasaran. Dari keseluruhan hasil yang diperoleh selama kegiatan penelitian, dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi klinis mampu meningkatkan keterampilan dasar mengajar guru. Peningkatan tersebut, tampak terjadi pada keseluruhan kompetensi yang terkait dengan tugas pokok guru. Bahkan pada akhir siklus kedua, semua indikator keterampilan dasar mengajar tersebut telah mencapai kualifikasi baik. Dengan demikian, pelaksanaan siklus tidak dilanjutkan karena indikator keberhasilan sudah tercapai semua.

Berdasarkan dengan hasil penelitian, bahwa kendala dalam pelaksanaan supervisi klinis pada guru MTs Muhamadiyah Kabilia adalah kedisiplinan guru dan kesadaran guru akan pentingnya administrasi pembelajaran seperti membuat RPP, serta kurangnya pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas yang berujung pada rendahnya keterampilan dasar mengajar bagi para guru. Kurangnya disiplin guru adalah salah satu

kendala yang sangat penting untuk diperhatikan, karena kedisiplinan seorang guru sangatlah berpengaruh terhadap keberhasilan siswanya dalam proses belajar mengajar.

Di samping itu guru adalah sosok figur yang harus dicontoh bagi para muridnya, sehingga kedisiplinan harus melekat dalam diri seorang pendidik. Kedisiplinan adalah suatu karakter yang sangat memengaruhi profesionalisme guru dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas guru. Apalagi itu menyangkut dengan kesadaran guru terhadap pentingnya administrasi pembelajaran seperti RPP. Dengan demikian, kurangnya kedisiplinan dan kesadaran guru merupakan hambatan/kendala yang harus dicari solusi oleh pengawas madrasah selaku supervisor.

Selanjutnya, kurangnya pengetahuan guru dalam pengelolaan kelas adalah suatu hal yang tidak kalah penting untuk diperhatikan oleh supervisor karena seorang guru yang tidak mampu mengelola kelas, maka dia akan merasa kesulitan untuk mengikuti dunia pendidikan, serta tidak dapat menciptakan suasana kelas yang efektif. Sebagai seorang guru harusnya dapat menguasai beberapa metode untuk menciptakan kondisi kelas yang efektif dan kondusif. Karena kualitas seorang guru itu sangatlah berpengaruh dengan hasil kegiatan belajar mengajar.

## Simpulan

Berdasarkan uraian hasil Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dan analisis hasil pembinaan dengan melaksanakan kegiatan supervisi klinis sebagai upaya peningkatan keterampilan dasar mengajar di MTs Muhamadiyah Kabilia Tahun Pelajaran 2018-2019 dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, pelaksanaan Supervisi klinis guru-guru di MTs Muhamadiyah Kabilia Tahun Pelajaran 2018-2019 yang meliputi administrasi dan melakukan kegiatan kunjungan atau observasi kelas, percakapan pribadi, dan rapat guru berjalan dengan lancar tanpa adanya kendala yang berarti. Pelaksanaan supervisi klinis dimulai dengan memeriksa perangkat pembelajaran yang dimiliki guru. Selanjutnya kepala madrasah berdasarkan kesepakatan dengan guru yang bersangkutan menentukan jadwal pelaksanaan observasi atau kunjungan kelas untuk mengamati performa guru dalam melaksanakan tugas mengajarnya di dalam kelas. Selanjutnya, akan ada pertemuan individual antara kepala madrasah dan guru untuk mendiskusikan hasil

observasi yang didapat kepala madrasah. Hal yang dibahas meliputi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki guru, dan selanjutnya memberikan saran dan solusi terbaik untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas guru kelas yang bersangkutan.

Kedua, hasil analisis data pada kondisi awal menunjukkan bahwa keterampilan dasar mengajar guru MTs Muhamadiyah Kabilia masih rendah. Hal tersebut dibuktikan pada data kondisi awal menunjukkan hasil yang kurang memuaskan, yaitu dari 10 guru yang mengikuti kegiatan penelitian hanya terdapat 5 guru atau 50% dalam kriteria cukup dan 5 guru atau 50% dalam kriteria kurang dengan rata-rata hasil penilaian sebesar 47,71 dengan kriteria kurang. Pada siklus pertama dari 10 guru terdapat 4 guru atau 40% yang mendapat kriteria baik dan 6 guru atau 60% dalam kriteria cukup serta perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 70,44 dalam kriteria cukup.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus pertama belum memenuhi kriteria keberhasilan karena baru 33,33% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria cukup dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas masih harus dilanjutkan pada siklus kedua. Sedangkan pada siklus kedua terdapat 10 guru atau 100% yang mendapat kriteria baik dengan perolehan nilai rata-rata mencapai angkat 82,73 dalam kriteria baik. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas pada siklus kedua telah memenuhi kriteria keberhasilan karena 100% yang dinyatakan dalam kriteria baik dari batasan minimal 85% serta nilai rata-rata baru mencapai kriteria baik dari batasan nilai minimal baik, sehingga pelaksanaan kegiatan penelitian tindakan kelas dinyatakan selesai pada siklus kedua.

## Daftar Pustaka

- Allen. D., Ryan. K., (1987). *Microteaching*. Massachusetts: Addison-Wesley Publishing Company.
- Aqib, Zainal. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas PTK untuk Guru, SD, SLB, TK*. Yrama Widya. Bandung.

- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2008). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenum. Depdiknas.
- Gaffar, Fakry. (1987). *Perencanaan Pendidikan Teori dan Metodologi*. Jakarta: P2. LPTK Depdikbud.
- Glickman. (1991) *Intructional Supervision*, New Jersey, Prentice Hall, Inc Englewood Cliftfs.
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Maunah, Binti. (2009). *Supervisi Pendidikan Islam Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Sukses Offset.
- Mukhtar dan Iskandar. (2009). *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Nergery. (1991). *Human Resources and Personal Management*. New York. Prentice Hall, MC.
- Oliva, P.F. (1987). *Supervision for Today's School*. New York: Longman, Inc.
- Orlosky, D.E. (1984). *Educational Administration Today*. London: Charles E Merill Publishing, co.
- Pidarta, Made. (1999). *Supervisi Pendidikan Konstektual*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2005). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Purwanto, Ngalim. (1998). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sagala, Syaiful. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahertian, P.A. (2000) *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.